



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMECAHKAN MASALAH MATERI SHOLAT JENAZAH KELAS X DI MA BAHRUL MAGHFIROH

Muhammad Ulil Albab¹, Dwi Fitri Wiyono², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011068@unisma.ac.id, 2dwi.fitri@unisma.ac.id,

3ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

The results of observations at MA Bahrul Maghfiroh show that class X students have difficulties in understanding the funeral prayer material. This problem is caused by several main factors. First, learning jurisprudence at school only emphasizes theoretical or cognitive aspects. Second, the religious education system in schools is not well organized. Third, assessment in Islamic religious education lessons tends to only measure theoretical knowledge, just like other general lessons. Qualitative descriptive research uses this type of research; The presence of researchers at the study location can support the validity of the data so that the resulting data meet the standards of authenticity. Qualitative data collection techniques are essentially tentative because their use is determined by the context of the problem and the description of the data collected. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) model at MA Bahrul Maghfiroh is going well. This model helps students become more active and motivated, as well as improve their thinking abilities. PBL also allows group work and helps students assess their ability to solve problems. Supporting factors are appropriate curriculum, adequate facilities, and teacher ability. However, challenges include differences in student abilities, varying characteristics, and limited teacher time and preparation.

Kata Kunci: *Curriculum, Problem Based Learning, Funeral Prayer.*

A. Pendahuluan

Hasil observasi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Bahrul Maghfiroh kurang memahami materi tentang sholat jenazah. Ada tiga alasan utama untuk hal ini. Seharusnya fikih juga memfokuskan pada praktik dan simulasi, bukan hanya kognitif. Tidak mengherankan jika anak-anak hanya mengejar nilai tinggi daripada menerapkan keagamaan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pendidikan agama di sekolah tidak terstruktur dengan baik. Ketiga, sama seperti

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

pelajaran umum lainnya, penilaian pelajaran agama atau fikih hanya menitikberatkan pada aspek kognitif.

Model ini diperlukan dalam proses pengelolaan kelas karena bersifat eksternal dalam mempengaruhi pola perilaku baik dan meningkatkan motivasi belajar anak didik. Pembelajaran Berbasis penyelesaian problem tentu juga dapat membantu guru memaksimalkan hasil belajar mereka (Rusman, 2011). Kondisi pembelajaran dapat diubah Merupakan proses pembelajaran yang penekanannya pada rasa ingin tahu dan faham yang diperoleh baik secara personal maupun global, yang benar-benar ada di dunia nyata (Fakhriyah, 2014). Selain itu, hal ini membantu dalam meningkatkan keterampilan kreatif dan kritis mereka untuk memecahkan masalah. PBL membuat peran belajar menjadi nyata dan mendorong kreativitas.

Dengan demikian, model pembelajaran PBL masalah sesuai digunakan sebagai penyampaian materi Fikih. Ini karena output penyampaian materi Fikih sebagai proses integrasi karakter yang baik dan menumbuhkan potensi anak didik untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada mereka sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan. Ini sebagai metode penelitian yang memunculkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang ditulis atau diucapkan (Moleong, 2005). Menurut mereka, pendekatan ini berfokus pada latar belakang dan individu tersebut secara keseluruhan. Dalam hal ini, individu atau variabel tidak boleh dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis; sebaliknya, mereka harus dipertimbangkan sebagai sebuah integrasi.

Penelitian ini bertujuan sebagai gambaran peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian ini dan menggambarkan secara alami (natural). Dalam hal ini, mereka berbicara tentang penggunaan model pembelajaran sebagai proses pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X di MA Bahrul Maghfiroh untuk memecahkan masalah materi sholat jenazah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah materi sholat jenazah di MA Bahrul Maghfiroh*

Namun, Dimulai dengan menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapainya, dan kemudian merancang semua upaya yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan tersebut (Tisnawati, 2019). Istilah

"pembelajaran agama" dalam pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang memahami agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sulyandari, 2021). Perencanaan pembelajaran adalah rencana atau persiapan yang dibuat oleh guru untuk kelas yang harus dia pimpin (Wiyono, 2016).

Perencanaan model pembelajaran berbasis masalah di MA Bahrul Maghfiroh dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menangani masalah yang terikat dengan sholat jenazah. Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi siswa serta mematuhi kurikulum yang berlaku di madrasah. Selain itu, sebelum tahap pelaksanaan, peneliti dan guru Fikih telah melakukan persiapan. Mereka telah menyiapkan Analisis observasi, model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

2. Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah materi sholat jenazah di MA Bahrul Maghfiroh

Peneliti dari MA Bahrul Maghfiorh mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Mereka menemukan bahwa guru Fikih Ustadz Syafi'i menggunakan pendekatan belajar berbasis masalah, juga dikenal sebagai belajar berbasis probelmatika. Sebagai tujuan lain dari model pembelajaran ini guna untuk membantu siswa memperoleh bakat dalam pemecahan masalah dengan bantuan guru dan sumber daya yang mendukung (Sulyandari, 2019).

Jika diterapkan dengan benar, menawarkan masalah dengan menekankan proses kolaboratif sebuah metode inovatif untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam belajar melalui pembelajaran dalam kelompok atau tim (Wiyono, 2017). Menyediakan lingkungan pembelajaran yang ideal. Berpusat pada pembelajaran memanfaatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui identifikasi, analisis, pembuatan, dan penyampaian hasil pembelajaran yang relevan dengan situasi dunia nyata (Yuafian & Astuti, 2020).

Kegiatan ini dilakukan untuk memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemecah masalah. Syamsidah menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam bukunya. PBL mengajarkan siswa metode baru untuk memecahkan masalah. Akibatnya, karena PBL adalah pendekatan pembelajaran partisipatif, guru memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa memiliki peran yang relevan dan penting. Sangat penting bagi guru untuk mendorong siswa untuk menemukan masalah yang masuk akal, tepat waktu, dan relevan (Samsidah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Bahrul Maghfiroh, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis masalah cocok untuk digunakan. pembelajaran berbasis masalah: menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru memberikan masalah, kemudian dibagi menjadi kelompok kecil, dan setiap kelompok membahas masalah tersebut dengan kelompoknya sendiri. Hasil ini sesuai dengan kajian yang diteliti oleh Ria Novita Sari (2020) bahwa Model pembelajaran PBL ini membantu siswa menyelesaikan masalah guru.

Selain itu, ciri ciri pembelajaran berbasis masalah telah sesuai dengan setiap pembelajaran memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran lain walaupun memiliki kesamaan dalam aspek masalah. Pembelajaran disajikan melalui masalah nyata yang dihadapi siswa (Taufik Amir, 2009). Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik membantu dengan membentuk kelompok kecil untuk mencari informasi. Penyampaian dalam bentuk barang (Setyo et al., 2020). Selain itu, pembelajaran PBL ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara kelompok dan dimulai dari sebuah masalah yang disampaikan oleh pendidik, lalu siswa berperan untuk memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama.

3. Hasil pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah materi sholat jenazah di MA Bahrul Maghfiroh

Merujuk pada hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi di MA Bahrul Maghfiroh didapati hasil pelaksanaan PBL ini adalah dapat mengembangkan skill siswa dalam upaya kritis yang lebih baik, yang mencakup beberapa ranah berfikir kritis. Peningkatan aspek berfikir kritis pada diri siswa dikarenakan siswa mengikuti secara serius (Sanjaya, 2012). Selama tahap awal pembelajaran, guru terus bertanya tentang materi.

Selain itu, menjadi tantangan bagi siswa untuk melakukan eksperimen dalam kelompok menggunakan media yang telah disediakan. Lebih jauh lagi, guru tidak memberikan penjelasan yang lebih rinci untuk membantu materi pembelajaran menjadi lebih baik. Sampai siswa memahami masalah secara menyeluruh, buat masalah yang terkait dengan peristiwa tertentu, seperti konflik. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah ini. Dia mengidentifikasi masalahnya dan menemukan sumbernya, Mengembangkan strategi alternatif, setelah diskusi di kelas, uji semua ukuran. Pilih dan gunakan pendekatan yang Anda sukai. Keputusan tentang strategi yang akan digunakan, pemeriksaan, dan evaluasi proses dan hasil (Samsidah, 2018). Meskipun demikian, Dari segi berpikir kritis mencakup seluruh aspek. Namun, beberapa siswa tidak mencapai semua aspek ini karena mereka kurang aktif dan introvert.

Selain itu, implementasi Sisi pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa ditingkatkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning. ini dapat: a) meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam membahas materi, b) meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menggali dan mendiskusikan materi, c) memungkinkan siswa untuk bekerja kelompok dalam memecahkan materi yang disampaikan guru, d) memfasilitasi kemampuan berfikir tingkat tinggi antara siswa dengan kemampuan rendah dan tinggi, e) dapat membantu siswa menilai kemampuan mereka sendiri sebagai pemecah masalah dan menemukan solusi. Menurut Robiatul adawiyah, implementasi PBL berdampak pada peningkatan aktivitas belajar, prestasi akademik, dan melatih untuk berpikir kritis (Adawiyah, 2011).

Sehubungan dengan temuan peneliti di MA Bahrul Maghfiroh di kelas X, ditemukan bahwa pengembangan ranah berfikir kritis, yang mencakup aspek umum, konsep, deposisi, keterampilan, generelasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah, telah diterapkan secara optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa" memecahkan masalah materi sholat jenazah kelas X di MA Bahrul Maghfiroh" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Perencanaan Problem Based Learning di MA Bahrul Maghfiroh dikonsepsi sesuai kurikulum yang berlaku dan dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan penerapan strategi dan media ajar yang menarik berdasarkan hasil observasi awal yang implementasikan oleh guru fikih.
2. Pelaksanaan model Problem Based Learning di MA Bahrul Maghfiroh berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan serta guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, serta analisis observasi mengenai materi sholat jenazah kelas X tingkat Aliyah.
3. Hasil pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning berdampak positif pada sikap belajar siswa dan kemampuan berpikir siswa dan dapat dijabarkan bahwa: a) meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam membahas materi, b) meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menggali dan mendiskusikan materi, c) memungkinkan siswa untuk bekerja kelompok dalam memecahkan materi yang disampaikan guru, d) memfasilitasi kemampuan berfikir tingkat tinggi antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, e) dapat membantu siswa menilai kemampuan mereka sendiri sebagai pemecah masalah dan menemukan solusi.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, R. (2011). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa*.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya. T. Hani.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Samsidah, H. S. (2018). *Buku Model Pembelajaran Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: PT. Deepublish.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & PdI, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (Vol. 1)*. Yayasan Barcode.
- Sulyandari, A. K. (2019). PENGARUH GADGED PADA ANAK USIA DINI. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 11–20.
- Sulyandari, A. K. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Taufik Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning (Edisi Pertama)*. Jakarta. Prenada Media Group. Cukup lama melakoni dunia kewartawanan.
- Wiyono, D. F. (2016). *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Inklusi Di Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 164–179.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24.